

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil daya cipta manusia baik lisan maupun tulisan yang memiliki ciri keartistikan dan keindahan dalam mengungkapkan isinya. Setiap karya sastra apapun wujudnya pada hakikatnya merupakan media komunikasi antara penikmat dengan penciptanya. Tanpa meninggalkan kesopanan dan keindahan, melalui karya sastra dapat dilihat berbagai masalah kehidupan manusia dalam lingkungannya.

Salah satu kelompok periodisasi sastra Indonesia adalah sastra Melayu klasik (sastra Indonesia lama). Apabila dihubungkan dengan kesusastraan Indonesia, maka objek pembicaraan sastra lama ialah sastra prosa daerah Melayu yang belum mendapat pengaruh Barat. Hal ini disebabkan karena hubungannya yang sangat erat dengan sastra Indonesia. Diketahui bahwa sastra Indonesia adalah sastra yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai mediumnya. Bahasa Indonesia itu sendiri tumbuh dan berkembang dari bahasa

Melayu. Akan tetapi akan kurang tepat juga jika dikatakan bahwa sastra Melayu sama dengan sastra Indonesia karena memang kenyataannya bahasa Melayu tidak sama dengan bahasa Indonesia.

Selain itu, salah satu cakupan dari sastra Melayu klasik yaitu hikayat. Melalui hikayat seorang pengarang dapat menyampaikan pesan, ide, dan amanat kepada pembaca. Pembaca diharapkan memiliki sikap kritis sehingga mampu menganalisis dan menemukan makna berharga yang terkandung dalam hikayat tersebut.

Kemampuan mengapresiasi hikayat merupakan suatu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa karena kegiatan mengapresiasi hikayat merupakan salah satu aspek sastra. Selain itu mengapresiasi hikayat dapat mempermudah siswa dalam memahami unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam hikayat tersebut.

Pengajaran sastra Melayu klasik berupa hikayat di sekolah lanjutan termasuk pada aspek kemampuan yang tercantum pada kurikulum di dalam bahan kajian berapresiasi sastra dalam berbagai jenis dan bentuk, yaitu 1) mendengarkan karya sastra yang dilisankan atau dibacakan dan memahami pikiran, perasaan, dan imajinasi yang terkandung di dalamnya; 2) membaca karya sastra tulis dan berekspresi sastra; 3) menulis karya sastra, berupa mengekspresikan pikiran, perasaan, dan imajinasi dengan menggunakan bahasa tulis; dan 4) melisankan karya sastra, berupa menuturkan, membawakan, dan membacakan karya sastra.

Oleh karena sastra Melayu klasik berupa hikayat merupakan salah satu bagian aspek kemampuan bersastra, maka telah diajarkan kepada siswa kelas X MAN 2 Model Medan. Meskipun siswa telah diajarkan tentang kemampuan bersastra termasuk apresiasi hikayat, masih banyak keluhan guru bahwa siswa belum memahami dan belum mampu mengapresiasi hikayat dengan baik termasuk dalam memahami unsur-unsur intrinsiknya.

Berdasarkan pengalaman selama praktik lapangan, pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya mengenai sastra kurang diminati sehingga tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia saat ini masih belum terpenuhi. Hal ini diperkuat dalam artikel *Kompas* yang memuat keberadaan sastra Indonesia

yang buruk yang didapatkan dari makalah pada *Seminar HMJ Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP UMSU. Pertama*, pendidikan sastra terpinggirkan. *Kedua*, bacaan sastra sangat minim. *Ketiga*, pendidikan sastra mengalami kemunduran. *Keempat*, guru tentukan pengajaran sastra. *Kelima*, pengajaran sastra perlu paradigma baru (Selasa, 18 November 2008:12).

Hal senada juga dibuktikan oleh penelitian Herman (2003) dengan judul “Kemampuan Mengapresiasi Hikayat Dewa Mandu oleh Siswa Kelas 1SMA Teluk Bintang Kabupaten Kepulauan Riau.” Dinyatakan dalam tesisnya bahwa kemampuan Siswa Kelas 1 SMA Teluk Bintang Kabupaten Kepulauan Riau dalam mengapresiasi Hikayat Dewa Mandu masih kurang dari kriteria baik karena hanya mencapai pada interval persentase penguasaan 0% - 59%.

Hal-hal tersebut di atas juga diperkuat dengan hasil kemampuan bersastra siswa khususnya apresiasi sastra Melayu klasik yang diperoleh pada saat meninjau kemampuan siswa kelas X MAN 2 Model Medan dalam apresiasi hikayat bahwa nilai rata-rata mereka belum mencukupi standar yang ditentukan KTSP, yaitu $>7,50$. Oleh karena itu, berkembang isu di tengah masyarakat bahwa guru tidak mampu membina dan mengembangkan kemampuan bersastra para siswanya.

Dengan melihat fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan suatu strategi pembelajaran yaitu strategi induktif model Taba.

Strategi induktif model Taba ini merupakan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengolahan informasi. Menurut Taba, berpikir induktif melibatkan tiga tahapan dan karenanya ia mengembangkan tiga strategi cara pengajarannya, yaitu pembentukan konsep (*concept formation*), interpretasi

data (*data interpretation*), dan penerapan prinsip (*application of principles*).

Keistimewaan strategi induktif model Taba ini adalah sangat cocok bagi pembahasan sastra. Data-data sastra langsung diteliti oleh siswa, kemudian diadakan penyimpulan-penyimpulan. Hal ini sesuai dengan pendekatan apresiasi sastra. Secara singkat strategi pembelajaran ini ditujukan untuk membangun mental kognitif siswa. Diharapkan strategi induktif model Taba ini dapat membantu siswa dalam mengapresiasi hikayat tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, muncullah keinginan peneliti untuk mencoba melakukan suatu penelitian dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Strategi Induktif Model Taba terhadap Kemampuan Mengapresiasi Hikayat “Indra Dewa” oleh Siswa Kelas X MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2009/2010.*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. siswa cenderung kurang berminat mempelajari sastra khususnya hikayat sehingga belum sepenuhnya menguasai unsur-unsur intrinsik hikayat
2. siswa belum maksimal memahami hikayat sehingga sulit menganalisis unsur-unsur intrinsik hikayat
3. dalam mengajar guru masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa atau tidak melakukan pengajaran bermakna
4. diduga penggunaan strategi induktif model Taba dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mengapresiasi hikayat.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan ini dibatasi pada permasalahan yang lebih khusus untuk mencapai hasil yang maksimal. Surakmad (2000:26) menyatakan “Pembatasan masalah penelitian perlu dirumuskan agar dapat kemudahan dan penyederhanaan yang akan dikaji.”

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada bagaimanakan pengaruh penggunaan strategi induktif model Taba terhadap kemampuan mengapresiasi hikayat “*Indra Dewa*” oleh siswa kelas X MAN 2 Model Medan tahun pembelajaran 2009/2010. Adapun yang dibatasi dalam apresiasi hikayat “*Indra Dewa*” hanya pada analisis objektif (struktural) yaitu memahami unsur-unsur intrinsik dari Hikayat “*Indra Dewa*” tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa mengapresiasi Hikayat “*Indra Dewa*” dengan menggunakan strategi induktif model Taba oleh siswa kelas X MAN 2 Model Medan?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan strategi induktif model Taba terhadap kemampuan mengapresiasi Hikayat “*Indra Dewa*” oleh siswa kelas X MAN 2 Model Medan?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. mengetahui bagaimana kemampuan siswa mengapresiasi Hikayat “*Indra Dewa*” dengan menggunakan strategi induktif model Taba oleh siswa kelas X MAN 2 Model Medan
2. mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan strategi induktif model Taba terhadap kemampuan mengapresiasi Hikayat “*Indra Dewa*” oleh siswa kelas X MAN 2 Model Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dirumuskan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. masukan bagi guru khususnya guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia dalam kegiatan belajar-mengajar dengan menerapkan strategi induktif model Taba khususnya dalam pengajaran sastra
2. memberi informasi tentang kemampuan siswa memahami unsur intrinsik hikayat sehingga para guru dapat menjadikannya tolak ukur dalam meningkatkan kemampuan para siswanya
3. sebagai bahan perbandingan untuk peneliti lanjutan yang akan meneliti dengan masalah yang sama.